

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA
DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



PUSPA ANGRAINI

1101721/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 pada
mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi
Nama : Puspa Angraini
NIM/ BP : 1101721/ 2011
Jurusan : Sejarah
Prodi : Pendidikan Sejarah

Padang, Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 195905221968021001

Pembimbing II



Dr. Erianjoni
NIP. 19740228001121002

Mengetahui
Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 23 Juli 2015 pukul 11.00 s/d 12.00 WIB

IMPELEMENTASI KURIKULUM 2013

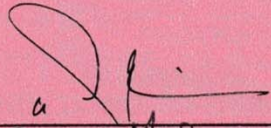
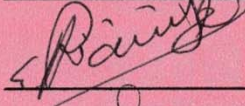
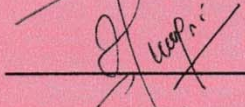
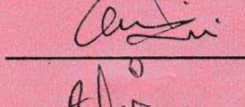
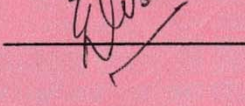
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

Nama : Puspa Angraini
TM/NIM : 2011/1101721
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Juli 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	
Sekretaris	: Dr. Erianjoni	
Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
Anggota	: Dr. Ofianto	
Anggota	: Drs. Gusraredi, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Puspa Angraini

BP / NIM : 2011 / 1101721

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah,



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya Menyatakan,



Puspa Angraini
NIM. 1101721

ABSTRAK

PUSPA ANGRAINI, 2011/1101721: Standar Proses dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Th 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Indonesia belum sesuai dengan standar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi standar proses dalam pembelajaran terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan.

Jenis penelitian ini adalah studi evaluatif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk mengungkapkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa studi dokumentasi terhadap RPP guru. Informan penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 3 Bukittinggi berjumlah 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar proses pada mata pelajaran Sejarah Indonesia belum semua guru melaksanakannya dengan maksimal. Hal ini ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar serta pengawasan proses pembelajaran. Dilihat dari perencanaan, guru sudah merancang RPP namun tidak mengembangkannya dalam proses pembelajaran hanya sebagai pelengkap administratif sekolah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum melaksanakan pendekatan scientific yang benar hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru akan pendekatan scientific yang diterapkan. Dilihat dari media guru masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dan menggunakan buku pegangan siswa sebagai sumber pembelajaran. Dilihat dari kegiatan penutup masih ada guru saja yang merangkum materi, merefleksikan pembelajaran, dan ada yang tidak melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Dari penilaian guru juga tidak melaksanakan penilaian autentik dengan benar karena penilaian tidak dirancang sendiri oleh guru namun berdasarkan format yang disediakan sekolah dan masih ada guru yang tidak membawa format penilaian dalam pembelajaran. Sehingga penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak dilaksanakan oleh dengan baik dan benar. Dilihat dari pengawasan, Kepala Sekolah, tim pengembang kurikulum SMA N 3, dan Kepala Satuan Pendidikan Kota Bukittinggi sudah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, belum semua guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan itu, disarankan agar adanya pemantauan dari pihak yang berwenang mengenai implementasi standar proses yang mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Bagi guru diharapkan lebih memahami kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan melaksanakan tugas sesuai dengan motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan d rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan **judul “Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi”**. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Wahidul Basri, M.Pd, selaku pembimbing satu, dan Dr. Erianjoni selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan andil yang sangat besar baik dari segi materi dan non materi karena tanpa semua itu mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Erianjoni sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Bapak Gusraredi M.Hum dan Bapak Ofianto selaku penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf pengajar jurusan Sejarah yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Bapak Drs. Amri Jaya, M,Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian
8. Kepada Ibu Fitria Lisa, Ibu Ris Mitri, dan Ibu Elidar selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian
9. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini

Selanjutnya penulis menyadari bahwa hasil karya ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis juga berharap bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan penulisan ini untuk memberikan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasanMasalah	10
C. RumusanMasalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. ManfaatPenelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Teori yang digunakan.....	12
1. Teori Motivasi Kerja.....	12
B. Tinjauan terhadap Kurikulum 2013	13
1. Pengertian Kurikulum 2013	13
2. Tujuan Kurikulum 2013.....	15
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013	16
4. Kharakteristik Kurikulum 2013	18
C. Tinjauan terhadap Mata Pelajaran Sejarah Indonesia	19
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Indonesia	19
2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia.....	22
D. Standar Proses Pembelajaran	23
1. Perencanaan Pembelajaran.....	22
a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajarann	25
1) Pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	25
2) Prinsip-prinsip Pembuatan RPP	25
3) Langkah-langkah Pembuatan RPP.....	27

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	28
a. Kegiatan Pendahuluan.....	28
b. Kegiatan Inti.....	29
c. Kegiatan Penutup	30
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	30
4. Pengawasan Proses Pembelajaran.....	32
E. Penelitian Relevan.....	33
F. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Triangulasi Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Lapangan.....	44
B. Pembahasan.....	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	123

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Kompetensi Pembelajaran Sejarah Indonesia	21

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	35
2. Skema analisis data model Miles and Huberman.	43

DaftarLampiran

Tabel	Halaman
1. Tabel informan penelitian	123
2. Pedoman wawancara	124
3. Pedoman studi dokumentasi.....	135
4. Rubrik telaah RPP	138
5. Format pengamatan pelaksanaan pembelajaran.....	139
6. Rubrik penilaian pelaksanaan pembelajaran	143
7. Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	144
8. Rekapitulasi pengamatan pelaksanaan pembelajaran	182
9. Foto pengamatan pelaksanaan pembelajaran	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia sekarang ini sedang hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat, permasalahan yang banyak menjadi topic perbincangan adalah menyangkut mutu pendidikan. Mutu pendidikan Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil studi kemampuan peserta didik diantaranya dari “*Trend International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu menjawab soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara peserta didik Korea hanya 10 persen. Data ini diungkapkan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada level bawah yaitu peringkat 55 dari 65 negara peserta PISA. Dari dua hasil studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan Negara-negara lain (E. Mulyasa, 2013:60).

Berkaitan dengan permasalahan di atas, Pemerintah harus memperhatikan mutu pendidikan Indonesia. Dalam hal ini pemerintah penting melakukan

perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar pendidikan, meliputi standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Dalam sejarah Indonesia sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum mulai tahun 1947 sampai ke kurikulum 2013 sekarang yang tujuannya sudah tentu untuk dapat menciptakan pendidikan yang bermutu bagi anak bangsa.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah memperbaiki kurikulum KTSP dan menggantikan dengan kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2014/2015 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) di Indonesia sudah diwajibkan menerapkan kurikulum 2013, tidak terkecuali daerah Sumatera Barat.

Perubahan kurikulum ini disebabkan oleh beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP. Menurut E. Mulyasa (2013:60-61) beberapa kelemahan yang terdapat dalam KTSP adalah sebagai berikut:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.

2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan soft skills dan hard skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan social yang terjadi ditingkat local, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggambarkan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut perlu perbaikan KTSP dan pengembangan terhadap kurikulum 2013. Salah satu hal terpenting yang diperbaiki adalah standar pendidikan nasional. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah semakin canggih dan kompleks sehingga dapat menciptakan pendidikan yang bermutu bagi anak bangsa.

Dalam perkembangan selanjutnya implementasi kurikulum 2013 tidak lagi diterapkan disemua sekolah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Bawesdan memutuskan menunda kurikulum 2013 bagi sekolah yang baru melaksanakan selama satu

semester. Hanya 6.221 sekolah atau sekolah yang sudah melaksanakan selama tiga semester yang boleh melanjutkan. Hal ini dilakukan untuk merevisi kurikulum 2013 dan menyempurnakan kurikulum pendidikan nasional (Kompas, 13 Desember 2014).

Mendikbud menjelaskan bahwa kurikulum 2013 substansinya tidak jelas dan tidak diimbangi kesiapan pelaksanaannya. Kurikulum 2013 tidak terakomodasi dengan baik sehingga tidak didapatkan bagaimana kajian tentang kurikulum 2006 yang melatarbelakangi perlunya kurikulum 2013. Lebih lanjut ditegaskannya bahwa substansial kurikulum 2013 adalah ketidakselarasan ide dan desain kurikulum dan gagasan dengan isi buku teks. Adapun masalah teknis penerapannya diantaranya berbedanya kesiapan sekolah dan guru, tidak merata dan tuntasnya pelatihan guru dan kepala sekolah serta penyediaan buku belum tertangani secara baik. Pemikiran mendikbud ini sejalan dengan dan didukung Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang menyatakan problem-problem implementasi kurikulum 2013 merupakan lanjutan inkoherensi beragam unsur fundamentalnya. Masalah mendasar ini meliputi asumsi, argumentasi, substansi, dan implementasinya yang tak terjalin koheren sehingga konsep operasional sulit dipahami apalagi diterapkan. Untuk itu kurikulum 2013 ini perlu perbaikan mendasar agar dapat dijalankan dengan baik oleh guru-guru di sekolah (Kompas, 5 Januari 2015).

Pemberlakuan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan yang telah melaksanakan selama tiga semester (6.221 sekolah) ini tertuang dalam Peraturan

Mendikbud Nomor 160 Tahun 2014. Sekolah ini dianggap dan dijadikan sebagai sekolah percontohan. Keputusan meneruskan pelaksanaan kurikulum 2013 dan kembali pada kurikulum 2006 merupakan langkah yang tepat bagi pendidikan nasional (Kompas, 5 Januari 2015).

Sekolah yang masih mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran harus menciptakan pendidikan yang bermutu untuk dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah yang kembali melaksanakan kurikulum KTSP. Untuk itu guru harus berpedoman kepada standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah agar dalam penyelenggaraanya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan berlakunya kurikulum 2013 ini, membawa pembaharuan pada setiap mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran sejarah. Pada kurikulum 2013 untuk SMA mata pelajaran Sejarah dibagi menjadi dua mata pelajaran yaitu Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan. Sejarah Indonesia merupakan kelompok mata pelajaran wajib (Kelompok A) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu dan Sejarah Peminatan menjadi kelompok mata pelajaran peminatan (Kelompok C) dengan alokasi waktu 3 jam setiap minggu untuk kelas X dan 4 jam setiap minggu untuk kelas XI dan XII (E.Mulyasa, 2013:93-94).

Inovasi lain yang ada dalam mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 diantaranya mata pelajaran Sejarah Indonesia dirancang sebagai mata pelajaran wajib yang dikembangkan dengan keterampilan dan cara berfikir

Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah nasional dengan peristiwa sejarah local dalam suatu rangkaian Sejarah Indonesia. Inovasi ini akan membawa pendidikan Sejarah Indonesia menjadi wahana pendidikan yang ampuh dalam membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang produktif, dan mampu menjadi warga dunia dengan tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia (Kemendikbud, 2013:418).

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru merupakan factor penting yang besar pengaruhnya bagi pendidikan Indonesia. Bahkan guru dikatakan sebagi ujung tombak dan orang yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan formal guru adalah komponen yang pertama kali bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Begitu juga guru-guru pengampu mata pelajaran (maple) Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib harus mampu melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggrakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

peserta didik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 ada beberapa prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan. Permendikbud No.103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. Peserta didik belajar untuk mencari sumber belajar;
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. Pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Pembelajaran terpadu;
6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills;
9. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang;

Terkait dengan prinsip diatas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru di sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan sesuai dengan standar tersebut, salah satunya harus sesuai dengan Permendikbud No.103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagai penyempurnaan terhadap Permendikbud No.65 tahun 2014 tentang Standar Proses pembelajaran dan Permendikbud 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Untuk itu guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia harus mengikuti program pelatihan implementasi kurikulum 2013. Hal ini disebabkan tanpa adanya pelatihan, guru tidak akan mampu melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 3 Bukittinggi pada tanggal 7 Februari 2015 terdapat tiga orang pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia. Seorang guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia yang penulis wawancarai menyatakan bahwa guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia telah mengikuti kurikulum 2013 pada bulan Juli 2014 di SMK N 2 Bukittinggi dan bulan Oktober 2014 di SMA N 3 Bukittinggi. Tujuan mengikuti pelatihan ini tidak lain adalah untuk mampu menerapkan kurikulum 2013 sesuai

dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 3 Bukittinggi menyatakan mampu menerapkan sesuai kurikulum ini.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi terhadap rancangan pelaksanaan dan studi dokumentasi terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) salah seorang guru yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2015 di SMA N 3 Bukittinggi menyatakan bahwa guru tersebut belum menyiapkan RPP. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum melaksanakan kurikulum 2013 secara keseluruhan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan.

Dalam observasi awal penulsi pada tanggal 7 Februari 2015 terhadap seorang guru mapel Sejarah Indonesia di SMA N 3 Bukittinggi dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan saintific yang digunakan guru belum menunjukkan langkah-langkah saintific yang benar karena setelah anak difasilitasi untuk mengamati, guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk menanya sebagai langkah kedua tentang topic pembelajaran hari itu "Wujud akulturasi Hindu-Budha di Indonesia" namun langsung saja ke langkah mengumpulkan data. Dalam diskusi guru belum dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat namun peserta didik lebih

cendrung bercerita dengan teman sebangkunya. Selain itu dalam kegiatan penutup guru tidak memfasilitasi peserta didik dalam merefleksi proses dan materi pelajaran. Kemudian dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru terlihat hanya penilaian pengetahuan dan keterampilan saja namun untuk sikap tidak ada. Padahal dalam kurikulum 2013 penilaian dilakukan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan melihat berbagai permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi implementasi standar proses pada kurikulum 2013 di SMA N 3 Bukittinggi yang sudah melaksanakannya selama tiga semester. Sehingga penulis mengajukan penelitian ini dengan judul ***“Implementasi Standar Proses dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 3 Bukittinggi”***.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 3 Bukittinggi.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: *Bagaimanakah*

implementasi standar proses dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 3 Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang penulis ajukan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui implementasi standar proses dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar.
- b. Bagi penulis pribadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi cikal bakal untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan guna mendesain pembelajaran yang bermanfaat dan produktif bagi perkembangan peserta didik.
- b. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan standar proses dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.